

RISET POPULER

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesionalisme Akuntan

Oleh: Yulianti & Fitriyani (Staf Pengajar FEUI)

Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa profesi akuntansi memiliki tujuan untuk memenuhi tanggung-jawab dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Lebih lanjut disebutkan bahwa salah satu dari empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seorang akuntan adalah profesionalisme. Seorang akuntan haruslah merupakan seorang individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa Akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi.

Prinsip profesionalisme seorang akuntan akan terwujud dengan baik apabila akuntan tersebut merasa bahwa profesi akuntan adalah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam masyarakat. Dengan demikian akuntan tersebut berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan menjaga nama baik profesinya. Karena itulah, salah satu hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan akuntansi adalah bagaimana membentuk nilai-nilai dan persepsi positif mahasiswa terhadap profesi.

Nilai-nilai yang dianut oleh seorang akuntan tidak terlepas dari bagaimana dia memandang profesi akuntan itu sendiri, apakah ia akan memandang penting profesi akuntan dan dengan sendirinya memandang penting pekerjaan yang dilakukannya. Tentunya nilai-nilai ini juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya individual, seperti karakteristik sosial dan pengalaman masa lalunya. Walaupun demikian, pada saat mahasiswa tersebut memilih jalur karirnya untuk menjadi seorang akuntan, mahasiswa tersebut telah memiliki pandangan mengenai akuntan sebagai sebuah profesi.

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan masih relatif jarang dilakukan. Penelitian oleh Nelson (1991) mengukur persepsi umum mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan dengan menggunakan kuesioner yang dinamakan *Accounting Attitude Scale* (AAS). Penelitian ini dilakukan di Universitas yang berlokasi di Amerika Serikat. Marriott dan Marriott (2003) menggunakan kuesioner sebagaimana digunakan oleh Nelson untuk melakukan pengujian yang sama pada Universitas di Inggris dan menemukan bahwa terjadi perubahan persepsi mahasiswa akuntansi dari sejak awal masa kuliah mereka sampai ke tingkat akhir. Marriott dan Marriott (2003) menyebutkan bahwa pendidikan akuntansi justru menyebabkan menurunnya persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan.

Goa and Thorne (2004) mengatakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan tetapi tidak memperhatikan nilai dan kredibilitas yang mempengaruhi pilihan tersebut. Kemudian Gaa dan Thorne menyebutkan bahwa pada dasarnya akuntan memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka.

Makalah ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk meneliti persepsi mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia terhadap profesi akuntan. Penelitian ini seperti halnya penelitian Marriott dan Marriott (2003) bermaksud melihat perbedaan persepsi antar mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir. Selain itu penelitian ini juga akan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi dan dengan program-program studi akuntansi lainnya.

Dalam melihat dan menganalisa persepsi mahasiswa akuntansi, responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Reguler Akuntansi, yang terbagi atas mahasiswa S1 Akuntansi tingkat satu dan mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir. Selain itu, sebagai perbandingan juga diambil responden dari mahasiswa S1 Ekstension, mahasiswa D3 Akuntansi dan mahasiswa PPAk

(Pendidikan Profesi Akuntansi). Hal ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas kurikulum akuntansi secara keseluruhan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan.

Proses pengajaran pada program S1 lebih menekankan pada penguasaan konseptual, sedangkan program D3 Akuntansi lebih cenderung kepada penguasaan teknis. Tujuan pengajaran pada Program S1 Ekstension sama dengan program S1 Reguler, namun mahasiswa Ekstension pada umumnya sudah pernah bekerja. Sedangkan PPAk bertujuan untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Syarat untuk mengikuti program ekstension adalah telah lulus program D-3 akuntansi. Sedangkan syarat untuk mengikuti program PPAk adalah telah lulus program S-1 akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Marriott dan Marriott (2003) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi secara signifikan untuk beberapa point dalam kuesionernya antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Karenanya makalah ini juga akan menguji apakah terjadi perbedaan yang sama pada mahasiswa di Indonesia.

Model Kuesioner

Penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan menggunakan model *Accounting Attitude Scale* dari Nelson (1991) sebagaimana digunakan oleh Marriott and Marriott (2003). Model *Accounting Attitude Scale* ini digunakan secara luas di berbagai negara di dunia dan telah diuji secara seksama penggunaannya. Nelson membagi sikap mahasiswa terhadap profesi akuntansi menjadi 4 kelompok yaitu : *accounting as a career, accounting as a discipline, accounting as a professio, accounting as a group activity*.

Accounting Attitude Scale (Nelson, 1991) terbagi menjadi 15 pertanyaan menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 6. Skor 6 untuk pernyataan sangat setuju dan skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Dalam melakukan interpretasi kuesioner, pernyataan nomor 2, 3, 7, 9, 11, 13 diukur secara terbalik artinya persepsi positif ditunjukkan oleh respon tidak

setuju oleh responden. Setelah melakukan pembalikan pada nomor-nomor di atas, semua pernyataan diberikan nilai sebagai berikut : 1 = 0, 2 = 2, 3 = 4, 4 = 6, 5 = 8, 6 = 10. Sehingga skala yang digunakan tidak lagi 1 sampai 6 namun skala 1 sampai 10. Ke lima belas pernyataan ini mengelompokkan persepsi mahasiswa ke dalam 4 kelompok besar yaitu :

1. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai karir

Persepsi ini dibentuk pernyataan nomor 9, 10 dan 11 (* di-reverse) :

9. Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya*
10. Saya akan senang menjadi seorang akuntan
11. Akuntan adalah orang-orang yang membosankan*

2. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai bidang ilmu
Pernyataan nomor 2, 5, 7, 14 (* di-reverse) :

2. Akuntansi hanyalah aktifitas mengingat aturan-aturan*
5. Akuntansi menarik
7. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan conceptual skills atau judgement (penyesuaian)*
14. Saya suka akuntansi

3. Persepsi mahasiswa terhadap akuntan sebagai profesi
Pernyataan nomor 1, 4, 6, 8, 12 yaitu (* di-reverse) :

1. Profesi Akuntan sangat dihormati
4. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan
6. Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)
8. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum
12. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan

4. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktivitas kelompok
Pernyataan nomor 3, 13, 15 yaitu (* di-reverse) :

3. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain *
13. Para akuntan sibuk dengan angka-angka, mereka jarang

bekerja dengan orang lain*

15. Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang

Kelompok pertama adalah “akuntan sebagai karir” dan “akuntansi sebagai disiplin ilmu”. Kelompok ini dapat dianggap sebagai *intrinsic feelings*. Kelompok berikutnya adalah “akuntansi sebagai profesi” yang dapat dikatakan sebagai *extrinsic views* terhadap profesi akuntan. Kelompok ketiga adalah “akuntansi sebagai aktifitas kelompok” yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai suatu proses sosial.

Analisa akan dilakukan untuk masing-masing pernyataan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai perbedaan persepsi yang ada antar kelompok responden. Semakin tinggi skor responden berarti semakin baik persepsi responden tersebut menyangkut profesionalisme akuntan.

Jumlah responden adalah 636 orang yang terdiri atas :

Program	Mhs Tingkat Akhir	Mhs Awal	Total
S1-Akuntansi	93	39	132
S1-Manajemen	87	27	114
S1-ESP	7	23	30
D3 Akuntansi	71	45	116
Ekstension Akuntansi	29	108	137
PPAk	-	-	107
<i>Total Responden</i>	287	242	636

Hasil Survey

Rata-rata hasil kuesioner secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut (*) nilai telah di- reverse):

No Pernyataan	Pernyataan	Nilai Rata-rata				
		ALL	S1	EKST	D3	PPAK
AKUNTAN SEBAGAI KARIR :						
10	Saya akan senang menjadi seorang akuntan.	7.08	6.42	6.83	7.29	7.98
9	Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya*	6.2	5.79	6.36	6.1	6.62
11	Akuntan adalah orang-orang yang membosankan*	7.23	6.92	7.14	7.19	7.76
	Rata-rata	6.84	6.38	6.78	6.86	7.45
AKUNTANSI SEBAGAI DISIPLIN ILMU:						
5	Akuntansi menarik	7.3	6.7	7.28	7.07	8.32
14	Saya suka akuntansi.	7.13	6.38	7.24	6.81	8.24
2	Akuntansi hanyalah aktifitas mengingat aturan-aturan*	6.86	6.79	6.93	6.45	7.29
7	Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan conceptual skills atau judgement (penyesuaian)*	6.27	6.5	6.42	5.81	6.3
	Rata-rata	6.89	6.59	6.97	6.53	7.54
AKUNTAN SEBAGAI PROFESI:						
4	Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan.	6.72	6.45	6.73	6.57	7.18
12	Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan.	6.56	6.73	6.29	6.53	6.71
1	Profesi Akuntan sangat dihormati	7.13	6.88	7.21	7.1	7.38
8	Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum.	8.17	8.15	8.06	7.81	8.71
6	Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)	6.86	6.71	6.76	6.84	7.2
	Rata-rata	7.09	6.98	7.01	6.97	7.44
AKUNTANSI SEBAGAI AKTIFITAS KELOMPOK						
15	Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang.	8.5	8.18	8.55	8.26	9.1
13	Para akuntan sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain*	6.81	6.53	6.66	6.43	7.76
3	Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain *	6.88	6.23	7.07	6.45	7.93
	Rata-rata	7.4	6.98	7.43	7.05	8.26
	Rata Rata keseluruhan	7.05	6.76	7	6.84	7.63

Dari tabel di atas, berdasarkan analisa lebih lanjut dengan menggunakan pengujian secara statistik ditemukan hal-hal sebagai berikut ; perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa S1 Reguler dengan Mahasiswa Ekstensi diantaranya adalah mahasiswa ekstensi menganggap bahwa akuntansi lebih menarik sehingga mereka menyukai akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa S1 Reguler. Mahasiswa Ekstension juga lebih setuju dibandingkan dengan mahasiswa S1 bahwa akuntan yang profesional harus berinteraksi dengan banyak orang, tidak bekerja sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa ekstension sebelumnya telah mengikuti program diploma dimana mereka telah memperoleh dasar yang kuat tentang akuntansi. Ketika melanjutkan pendidikan di program ekstension, aspek konseptual mereka diasah. Hal ini menyebabkan akuntansi menjadi menarik bagi mereka dan otomatis mereka suka akuntansi. Oleh karena itu program S-1 harus mendisain kurikulum yang membuat mahasiswa lebih suka dan tertarik dengan akuntansi.

Sementara perbedaan yang signifikan antara program S1 dan D3 terdapat pada persepsi mengenai akuntan sebagai karir. Mahasiswa d3 memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa S1. Jika ditelusuri lebih lanjut, ternyata mahasiswa D-3 merasa lebih senang menjadi akuntan dibandingkan dengan mahasiswa S-1. Mahasiswa D-3 lebih beranggapan bahwa dalam akuntansi banyak aturan-aturan yang bersifat kaku yang tidak memerlukan kemampuan konseptual / *judgement*. Hal ini mungkin disebabkan karena kurikulum D-3 yang lebih menekankan pada aspek teknikal dan sangat kurang menekankan aspek konseptual. Hal ini merupakan masukan yang baik untuk penyusunan kurikulum D-3 dimana pada program D-3 juga perlu menyelipkan sedikit aspek konseptual dalam perkuliahan, namun tidak sebanyak di S-1, agar persepsi mahasiswa tidak salah mengenai akuntansi.

Sementara untuk program S-1 dan PPAk terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik hampir pada semua aspek. Persepsi mahasiswa PPAk tentang profesi akuntansi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa S-1 kecuali untuk pernyataan bahwa keluarga mereka senang jika mereka menjadi akuntan dan dalam akuntansi

banyak aturan yang bersifat tetap / kaku, tidak memerlukan kemampuan konseptual atau *judgement*.

Setelah melihat perbedaan yang terjadi antar responden berdasarkan kelompok program studi, pertanyaan selanjutnya yang timbul adalah apakah perbedaan juga terjadi dalam program studi yang sama? Atau dengan kata lain apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa baru dan mahasiswa "lama" dalam sebuah program studi?

Mahasiswa Baru VS Tingkat Akhir

Perbedaan yang signifikan antara mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa baru pada program S-1 adalah pada pernyataan akuntan sebagai profesi dan aktifitas kelompok. Mahasiswa baru memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir mengenai akuntan sebagai profesi, namun mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir tentang akuntan sebagai aktifitas kelompok. Perbedaan juga terjadi pada pernyataan bahwa seorang akuntan tidak hanya sibuk dengan angka-angka, tapi mereka juga banyak berhubungan / bekerja dengan orang lain (akuntan sebagai aktifitas kelompok). Hal ini sesuai dengan proses pendidikan akuntansi yang telah dijalani mahasiswa tingkat akhir dimana mereka mendapat gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas dan membutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak.

Pada pernyataan lainnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pendidikan yang telah dijalani oleh mahasiswa tingkat akhir tidak menyebabkan persepsi mereka meningkat dibandingkan dengan mahasiswa baru mengenai akuntan sebagai karir yang menyenangkan dan akuntansi sebagai disiplin ilmu yang menarik.

Rata-rata penilaian skor mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir program S-1 adalah sebagai berikut:

Pernyataan	TINGKAT AKHIR	BARU
1. Profesi Akuntan sangat dihormati	7.0185	7.3005
2. Akuntansi hanyalah aktifitas mengingat aturan-aturan*	6.8192	6.8306
3. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain*	7.1218	6.4809
4. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan	6.6642	6.8197
5. Akuntansi menarik	7.321	7.2131
6. Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)	6.797	6.9836
7. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan conceptual skills atau judgement (penyesuaian)*	6.3542	6.2186
8. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum	8.2804	8.0109
9. Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya*	6.1476	6.2951
10. Saya akan senang menjadi seorang akuntan	7.0701	7.1803
11. Akuntan adalah orang-orang yang membosankan*	7.203	7.3552
12. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan	6.7011	6.4044
13. Para akuntan sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain*	7.0554	6.3388
14. Saya suka akuntansi	7.0775	7.0929
15. Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang	8.524	8.4699
Total	7.077	6.999

Laki-laki VS Perempuan

Bagian terakhir kita akan melihat perbedaan yang timbul berdasarkan faktor alamiah, yaitu apakah terdapat perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan? Ternyata memang terjadi perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan mengenai persepsi mereka terhadap akuntansi sebagai disiplin ilmu. Responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan responden perempuan menyangkut akuntansi sebagai disiplin ilmu. Selain itu responden laki-laki lebih tertarik dengan akuntansi dibandingkan dengan responden perempuan. Responden laki-laki juga beranggapan bahwa mereka telah membuat keputusan karir

yang baik dengan menjadi akuntan dibandingkan dengan responden perempuan. Apakah penjelasan yang logis dari perbedaan yang terjadi ini? Seperti halnya penelitian-penelitian sebelumnya yang melihat perbedaan berdasarkan jenis kelamin, jawabannya sangat tergantung dari karakteristik setiap individu sehingga tentunya sulit untuk digeneralisir.

Pernyataan	Perempuan	Laki-laki
1. Profesi Akuntan sangat dihormati	7.1773	7.0729
2. Akuntansi hanyalah aktifitas mengingat aturan-aturan*	6.8361	6.8958
3. Akuntan lebih banyak bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain*	6.7826	7.0417
4. Rekan saya berpendapat bahwa saya membuat keputusan karir yang baik jika saya menjadi akuntan	6.5686	6.9378
5. Akuntansi menarik	7.1171	7.5833
6. Menjadi akuntan sangat bergengsi (prestise)	6.8829	6.8333
7. Dalam akuntansi banyak aturan yang bersifat tetap/kaku. Tidak memerlukan conceptual skills atau judgement (penyesuaian)*	6.107	6.5313
8. Akuntan adalah sebuah profesi, setara dengan dokter dan ahli hukum	8.0401	8.3646
9. Akuntan hanya memperoleh sedikit kepuasan pribadi dalam pekerjaannya*	6.2007	6.2083
10. Saya akan senang menjadi seorang akuntan	7.0301	7.1563
11. Akuntan adalah orang-orang yang membosankan*	7.204	7.2708
12. Keluarga saya senang jika saya menjadi akuntan	6.6154	6.4583
13. Para akuntan sibuk dengan angka-angka, mereka jarang bekerja dengan orang lain*	6.7692	6.875
14. Saya suka akuntansi	6.8963	7.4896
15. Akuntan yang profesional, berinteraksi dengan banyak orang	8.4415	8.6042

Penutup

Perbedaan dalam kurikulum antar program studi dalam pendidikan akuntansi ternyata menyebabkan perbedaan persepsi terhadap

profesi akuntansi antara mahasiswa antar program studi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi akuntansi memiliki sikap yang lebih baik. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan program profesi yang bertugas mencetak akuntan yang profesional. Akan tetapi tidak banyak perbedaan yang terjadi dalam persepsi mahasiswa baru akuntansi dan mahasiswa tingkat akhirnya, sehingga pertanyaan yang muncul adalah, sejauh mana pendidikan akuntansi berhasil meningkatkan profesionalisme seorang akuntan?

Walaupun demikian, survey yang dilakukan penelitian ini dilakukan pada satu universitas, sehingga bisa saja bersifat "unik" dalam artian hanya terjadi dalam universitas tempat dilakukannya survey saja. Penelitian lanjutan di universitas-universitas lain dapat memperlihatkan efek kurikulum akuntansi secara umum dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan di Indonesia. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan atas responden yang sama yaitu pada saat mereka masih berstatus mahasiswa baru dan pada saat mereka sudah akan menyelesaikan pendidikan akuntansi (berstatus mahasiswa tingkat akhir). Hal ini kemungkinan akan lebih efektif untuk menilai efektivitas kurikulum akuntansi terhadap perubahan persepsi mahasiswa akuntansi.

REFERENSI

Goa, J.C. & L. Thorne, "An Introduction to the special issue on professionalism and ethics in Accounting Education". *Issues in Accounting Education*, vol 19 (2004), pp 1-6.

Marriott, P & Neil Marriott, "Are we turning them on? A Longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession". *Accounting Education*, vol 12(2) (2003), pp 113-133.